

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF  
TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO  
IMPROVE THE LEARNING RESULTS OF IPA STUDENTS CLASS X  
(ACCOUNTING) SMK ROKAN BAGAN SIAPIAPI**

Effendi, Irda Sayuti, Wan Syafii

Email : fendi@yahoo.com, irdasayuti@yahoo.co.id, wansya\_ws@gmail.com

Phone : +681268032351

Education courses of biology, Faculty of teacher training and education science  
University Of Riau

***Abstract:** Based on the results of interviews and observations that have been implemented by researchers teachers rarely use model cooperative learning, student learning outcomes and low it can be known from the students who completely individually on the KKM 75 IE 67,64%. Therefore carried out the renovation of the learning by applying cooperative learning to improve the learning outcomes of students in SMK ROKAN Bagansiapiapi. One type of cooperative learning, i.e. Student Teams Achievement Division (STAD). This research was conducted in class X SCIENCE (accounting) SMK Rokan Bagansiapiapi the academic year 2015/2016 to know improvements learn IPA students by applying cooperative learning model type STAD. This research is a research action class is done in two cycles, which consists of planning, implementation, observation and reflection. The data collected in this study is the student learning which consists of absorption, learning, student activities and teacher activities. The data collected using the test and the observation sheet. Absorption based on the value of the post test on cycle I rise on post test 1 is 71.14% (less) become 97.40% (very good) on the post test 2 and in cycle II, the average post test 1 94.53 (very good) became 96.36 (very good) on the post test 2. student learning based on Deuteronomy I cycle daily i.e. 72.12% (less) and cycle II increased to 82.12% (good). Group Award at the cycle I, 2 groups and 2 super group the predicate predicate excellent and good Group 2. In cycle II, all predicate good. Learning activities of students at the time of discussing with the application of cooperative learning model type STAD cycle I rise in cycle I, namely 67.87% (less) increased to 82.12% (good) in cycle II. The activity of the teacher in the process of teaching and learning on a cycle I was 87,83%, (good) and cycle II is 95.83% (very good). It can be concluded that the application of the model of the pembelajaran cooperative type STAD can improve the learning results of IPA students class X SCIENCE (accounting) years 2016 2015/Lessons.*

**Key words:** Cooperative Learning, Learning Outcomes, Kooperati type of Student Teams achievement award Division (STAD)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS X  
(AKUNTANSI) SMK ROKAN BAGAN SIPIPI  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Effendi, Irda Sayuti, Wan Syafii

Email : fendi@yahoo.com, irdasayuti@yahoo.co.id, wansya\_ws@gmail.com

Phone : +681268032351

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti guru jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan rendahnya hasil belajar siswa hal ini dapat diketahui dari siswa yang tuntas secara individual pada KKM 75 yaitu 67,64%. Oleh sebab itu dilakukan renovasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK ROKAN Bagansiapiapi. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA (akuntansi) SMK Rokan bagan siapiapi tahun ajaran 2015/2016 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data dikumpulkan menggunakan tes dan lembar observasi. Daya serap berdasarkan nilai post test pada siklus I meningkat pada post test 1 adalah 71,14% (kurang) meningkat menjadi 97,40% (amat baik) pada post test 2 dan pada siklus II, rata-rata post test 1 94,53 (amat baik) menjadi 96,36 (amat baik) pada post test 2. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 72,12 % (kurang) dan pada siklus II meningkat menjadi 82,12% (baik). Penghargaan kelompok pada siklus I, 2 kelompok berpredikat super dan 2 kelompok berpredikat hebat dan 2 kelompok berpredikat baik. Pada siklus II, semuanya berpredikat baik. Aktivitas belajar siswa pada saat berdiskusi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I meningkat pada siklus I yaitu 67,87 % (kurang) meningkat menjadi 82,12 % (baik) pada siklus II. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 87,83%, (baik) dan siklus II adalah 95,83% (amat baik). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas X IPA (Akuntansi) Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkahlaku menuju kedewasaan anak didik (Sardiman, 2006). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto 2009). Pendidikan bisa dicapai oleh semua orang tapi, tanpa usaha dan kerja keras pendidikan itu tak akan pernah tercapai, salah satu upaya untuk mencapai pendidikan adalah dengan cara belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan lingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam proses pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam sebagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkahlakunya, keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru bidang studi biologi dikelas X SMK ROKAN Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh beberapa informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar (KBM) dan rendahnya hasil belajar, diantara faktor tersebut antara lain guru masih menggunakan metode ceramah, guru belum pernah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum mempunyai buku pegangan biologi, guru jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan rendahnya hasil belajar siswa hal ini dapat diketahui dari siswa yang tuntas secara individual pada KKM 75 yaitu 67,64%.

Dilihat dari faktor-faktor diatas, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan pembelajaran kooperatif didalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikanj dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah dan meningkatkan kecakapan berbahasa. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD).

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan

jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianno, 2009). Pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan penyanggah jawaban dari kelompok lain yang dianggap tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Didalam tipe pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tipe pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), yang lebih mendominasi proses pembelajaran ini. Guru menggunakan media gambar untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan, kemudian untuk memantapkan materi pelajaran guru menggunakan tipe pembelajaran STAD. Selain itu guru juga bisa menggunakan berbagai sumber belajar lainnya.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya, dan bahan ajar dapat disiapkan oleh guru dalam perangkat pembelajaran, yaitu berupa bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tulis maupun bahan tidak tertulis (Arsyad, 2011). Pembelajaran STAD dapat mendorong agar anak didik yang pemalu dan takut mau bicara, karena dipembelajaran STAD ini diadakan latihan kerja sama antar kelompok. Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Biologi Siswa Kelas X (AKUNTANSI) SMK Rokan Bagansiapiapi Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas X (akuntansi) SMK Rokan Bagansiapiapi Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMK Rokan Bagan Siapiapi dari bulan Maret sampai April Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengambilan data penelitian dilakukan bulan Maret sampai April Tahun Pelajaran 2015/2015. Subjek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 33 siswa yaitu terdiri 27 siswi perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Terdapat 3 parameter dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar dan penghargaan kelompok. Daya serap diperoleh dari nilai postes setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari ulangan harian yang dilaksanakan diakhir siklus. Aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa yang mencakup 4 indikator yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan LTS, melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan teman. Aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS,

Lembar Post test dan ulangan harian. Instrumen pengumpul data adalah, tes hasil belajar (post tes dan UH), dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa dilakukan dilihat dari pencapaian daya serap siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar menggunakan rumus :

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa dilakukan dilihat dari pencapaian daya serap siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100'$$

Keterangan: NP = Nilai persentase yang di harapkan  
 R = Skor mentah yang di peroleh  
 SM = Skor maksimum dari tes

Dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
85 – 100	Sangat baik
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
< 70	Kurang

(Depdiknas, 2006)

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor tes individu sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran koopertaif tipe NHT. Adapun nilai perkembang individu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai perkembangan individu

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin dalam Yustina (2013)

Aktifitas siswa dan guru diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka persentase  
 F = Frekuensi aktifitas siswa  
 N = Jumlah aktifitas siswa keseluruhan

Analisa aktifitas belajar siswa dan guru dikategorikan seperti tabel 3.

Tabel 3. Interval dan Kategori Aktifitas Siswa dan Guru

Interval (%)	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
< 70	Kurang

(Depdiknas, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas X IPA (Akuntansi) SMK Rokan Bagan siapiapi tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 27 siswi perempuan dan 6 orang siswi laki-laki, penelitian ini dimulai dari tanggal 14 Maret hingga 25 April 2016 yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achiment Division (STAD)*. Siklus I terdiri dari tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada pokok bahasan Mengidentifikasi objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh gejala alam biotik dengan jumlah pertemuan sebanyak tiga kali.

Siklus II terdiri dari tiga Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) yaitu pada pokok bahasan Mengidentifikasi objek secara terencana dan sistemati suntuk memperoleh gejala alam abiotik Pada setiap pertemuan diadakan observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, setiap akhir pertemuan juga diberikan post test atau kuis dan diakhir setiap siklus dilaksanakan ulangan harian untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achiment Division (STAD)*. Dalam satu minggu, penelitian dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada hari senin jam pelajaran ke 1 dan 2.

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap, dan ketuntasan belajar siswa secara individual yang diukur berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus I dan I maka diperoleh hasil daya serap siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Serap Siswa kelas X IPA akuntansi SMK Rokan Bagan Siapiapi setelah Penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* Berdasarkan Nilai Post Test dan ulangan Harian pada Siklus I

Interval	Kategori	SIKLUS I (N %)			SIKLUS II (N %)		
		Post Test 1	Post Test 2	UH I	Post Test 1	Post Test 2	UH II
85 – 100	Sangat Baik	7(21,21)	30(90,90)	-	30(90,90)	31(93,93)	12(36,36)
76 – 84	Baik	-	-	12(36,36)	-	2(6,06)	17(51,51)
70 – 75	Cukup	-	-	-	1(3,03)	-	-
<70	Kurang	26(78,78)	3(9,09)	21(63,63)	2(6,06)	-	4(12,12)
	Jumlah	33	33	33	33	33	33
	Rata-rata kelas	71,14	97,40	72,12	94,53	96,36	82,12
	Kategori	D	A	D	A	A	B

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* mengalami peningkatan meskipun dalam kategori kurang dari pada pra siklus (sebelum penerapan) yaitu dari 29,39% dengan kategori kurang menjadi 72,12% dengan kategori kurang, dengan demikian mengalami peningkatan persentasenya pada siklus I. adapun rata-rata daya serap berdasarkan nilai post test pada pertemuan I sebesar 71,14% dengan kategori kurang, pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 97,40% masih kategori amat baik.

Rata-rata nilai ulangan harian setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* mengalami peningkatan meskipun dalam kategori kurang dari siklus I yaitu dari 72,12% dengan kategori kurang menjadi 82,12% dengan kategori baik pada siklus II, dengan demikian mengalami peningkatan persentasenya pada siklus II. adapun rata-rata daya serap berdasarkan nilai post test pada pertemuan I sebesar 94,53% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 96,36% masih kategori amat baik

### Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan II setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IPA (Akuntansi) SMK Rokan Bagan Siapiapi Setelah Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* pada Siklus I

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individu	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I (Siklus I)	72,12	12(36,36)	21(63,63)
2	II (Siklus II)	82,12	29(87,87)	4(42,42)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada ulangan harian siklus II dengan materi Mengidentifikasi objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh gejala alam biotik, Pada ulangan harian siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 orang (36,36%) dan yang tidak tuntas 21 orang (63,63%) dari 33 orang siswa dan pada

siklus II Siswa yang 29 orang dengan persentase (87,87%), siswa yang tidak tuntas pada siklus II yaitu 4 orang dengan persentase (42,42%). adalah siswa yang kurang serius saat diskusi. Aktivitas siswa yang rendah menyebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun masih rendah. Siswa menjadi kurang percaya diri saat mengerjakan soal ulangan dan masih ada usaha untuk melihat hasil teman yang lain sehingga mengakibatkan siswa tersebut gagal.

Ketuntasan belajar yang diperoleh 29 orang yang tuntas pada siklus II, tidak terlepas dari model pembelajaran diterapkan pada saat proses pembelajaran siswa melalui kegiatan aktivitas belajar siswa ini membuat siswa yang biasanya kurang aktif menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan membuat daya ingat siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat

### Aktifitas Siswa

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas X IPA (Akuntansi) SMK Rokan Bagan siapiapi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I N (%)			Siklus II N (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	61,36	81,82	71,59	78,79	85,61	82,2
2	Mengerakan LTS	60,61	72,73	66,67	85,61	86,36	85,98
3	Melakukan diskusi	58,33	80,30	69,31	86,36	83,33	84,84
4	Mengajukan Pertanyaan	58,33	71,21	64,77	71,97	79,55	75,76
5	Memperhatikan penjelasan teman	53,79	80,30	67,04	78,79	84,85	81,82
	Rata-rata	58,48	77,27	67,87	80,30	83,94	82,12
	Kategori	Kurang	Cukup	Kurang	Baik	Baik	Baik

Rata-rata keseluruhan aktivitas dalam proses pembelajaran selama siklus I yaitu 67,04% dengan kategori kurang. walaupun rata-rata aktivitas masih dengan kategori kurang, namun persentase tiap indikator aktivitas siswa yang diamati telah mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I ini masih kategori kurang, maka selanjutnya pada siklus II guru melakukan refleksi untuk meminimalisir kekurangan pada siklus I untuk lebih dapat meningkatkan dan memaksimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Rata-rata keseluruhan aktivitas dalam proses pembelajaran selama siklus II yaitu 83,94% dengan kategori baik. Persentase tiap indicator aktivitas siswa yang diamati telah mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I ini masih kategori baik, maka selanjutnya pada siklus II guru melakukan refleksi untuk meminimalisir kekurangan pada siklus I untuk lebih dapat meningkatkan dan memaksimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran

### Aktifitas Guru

Pada peneitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hasil observasi siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Siklus	Pertemuan	Aktifitas Guru (%)	Kategori
I	1 (Pertama)	83,33	Baik
	2 (Kedua)	91,67	Baik
	Rata-rata	87,5%	Baik
II	1 (Pertama)	91,67	Baik Sekali
	2 (Kedua)	100%	Baik Sekali
	Rata-rata	95,83%	Baik Sekali

Pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru baik, guru sudah berusaha untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dimana pada kegiatan penutup guru lupa untuk memberikan tugas rumah kepada siswa, hal ini sangat penting agar siswa ketika masuk pertemuan berikutnya sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi pelajaran selanjutnya. Guru tidak memberikan tugas rumah kepada siswa karena guru kurang menggunakan waktu dengan efisien.

Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat dalam kategori sangat baik, dan guru sudah menerapkan seluruh tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Siswa pada pertemuan II sudah mulai paham tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga tidak ada lagi siswa mulai dapat berdiskusi bersama teman kelompoknya dengan lebih baik. Pada ini guru harus lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus membangun sifat toleransi dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif dalam belajar dengan berbagai media dan sumber belajar.

## Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Tingkat penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata penghargaan kelompok berdasarkan nilai ulangan harian di kelas X IPA (akuntansi) SMK Rokan Bagansiapiapi tahun pelajaran 2015/2016

No	Kelompok NHT	Siklus I		Siklus II	
		Rerata	Kategori	Rerata	Kategori
1	I	25	Hebat	19,6	Baik
2	II	24	Baik	22	Baik
3	III	17,50	Baik	21,67	Baik
4	IV	30	Super	22	Baik
5	V	23,33	Hebat	20	Baik
6	VI	30	Super	20	Baik

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa skor perkembangan individu pada siklus I dari 6 kelompok, 2 kelompok yang memperoleh baik dan 2 kelompok yang memperoleh penghargaan super dan 2 yang memperoleh hebat. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara skor dasar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelumnya dengan skor ulangan harian I dimana nilai ulangan pada ulangan harian I lebih baik dari nilai ulangan harian sebelumnya yang dapat dilihat pada nilai perkembangan dan penghargaan kelompok dimana yang menyumbangkan nilai 30 sebanyak 23 siswa, nilai 20 sebanyak 3 orang dan 6 orang yang menyumbangkan nilai 10 dan menyumbangkan nilai 5 sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menyelesaikan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik, apabila setiap anggota kelompok aktif serta benar-benar berinteraksi dengan baik dan saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya.

Semua kegiatan itu dapat memberikan sumbangan kepada nilai perkembangan kelompok, dimana keberhasilan kelompok sangat tergantung pada setiap individu yang ada dalam kelompok tersebut hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama. Jadi dengan adanya penghargaan kelompok ini sangat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan, sehingga siswa berupaya untuk aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa, dan aktifitas siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) guru harus lebih membimbing siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A.2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press : Jakarta.
- Dimiyati & Mujiono dalam zubaidah.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. RinekaCipta : Jakarta.
- Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Makmun syamsuddin. 2012. *Fsikologi.Kependidikan*. PT: Remaja Pers:Bandung.
- Purwanto., Ngalim, M. 2008. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya. Bandung
- Rusman.2010. *Model-Model Pembelajaran Menggunakan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana : Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, E, R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media: Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif progresif*. Kencana Pernada media Group. Jakarta.
- Yamin,M.2009.*Strategi Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press : Jakarta.